

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN, PENINGKATAN KESEHATAN PHBS DAN BEBAS ANEMIA MELALUI PENDEKATAN DAN PELATIHAN MASYARAKAT DI DUSUN JEGOLAN NGAWI

Kartika Pibriyanti^{1*}, Ade Susila Cahyani Makmur², Petria Wafa Kusuma Wardani³, Annisa Pitri Ramadhani⁴, Indahtul Mufidah⁵, Jihan Fauziyah Salsabila⁶, Nadhifa Daumi⁷, Nur Amala⁸, Lulu' Luthfiya⁹, Ladyamayu Pinasti¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Darussalam Gontor

Email Korespondensi: dkartika.02@unida.gontor.ac.id

Disubmit: 15 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13872>

ABSTRAK

Pendidikan dan kesehatan masih menjadi salah satu permasalahan masyarakat serta aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan dan kesehatan yang baik menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Pengembangan pendidikan berbasis al qur'an, peningkatan kesehatan PHBS dan bebas anemia melalui pendekatan dan pelatihan masyarakat. Pembimbingan dan pengajaran kepada murid TPA Al-Muttaqin menggunakan media poster dan alat bermain sesuai mata pelajaran. Pendekatan melalui upaya edukasi bebas anemia dengan media leaflet. Monitoring evaluasi dilaksanakan setelah intervensi diberikan. Pengembangan pendidikan dengan pembuatan kurikulum belajar di TPA memberikan dampak konkret pada pemahaman peserta didik. Edukasi kesehatan PHBS pada anak sekolah dasar dan bebas anemia menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan setelah. kegiatan penting dijalankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal dan kesehatan. Program berjalan dengan baik, karena dukungan dan antusiasme masyarakat Dusun Jegolan, SDN 5 Tempuran, serta TPA Al-Muttaqin.

Kata Kunci: Al-Quran, Kesehatan, PHBS, Anemia

ABSTRACT

Education and health represent important societal issues and crucial components of life. High-quality education and healthcare contribute to the development of skilled and capable individuals. Enhance education based on Al-Qur'an, improve PHBS health practices, and reduce anemia with community-based approaches and training. Deliver instruction and guidance to TPA Al-Muttaqin students using subject-specific play equipment and posters. Implement a strategy that focuses on delivering education free of anemia using leaflet media. Post-intervention evaluation monitoring is conducted. The implementation of a learning program at TPA has a significant affect on the comprehension of students. There were statistically significant differences in the scores of anemia-free education and PHBS health education for elementary school children before and after the intervention. This activity is crucial for improving the quality of non-formal education and health. The program

performs successfully due to the support and enthusiasm of the community in Dusun Jegolan, SDN 5 Tempuran, and TPA Al-Muttaqin.

Keywords: Education, Health, PHBS, Anemia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Dasar pendidikan adalah sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang. Hal tersebut dimaksudkan selama hidup agar mampu menyikapi berbagai hal. Pendidikan juga internalisasi nilai ajaran kehidupan dalam pembentukan kepribadian serta pembentukan (Parhan, 2019).

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan (Hatta Abdul Malik, 2013).

Selain peningkatan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama, hal yang harus diperhatikan dalam lingkup masyarakat yaitu masalah kesehatan, dimana kesehatan merupakan aspek penting, kesehatan masih menjadi masalah urgensi yang belum terselesaikan dimasyarakat khususnya dalam hal kebersihan, Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Suprpto & Arda, 2021).

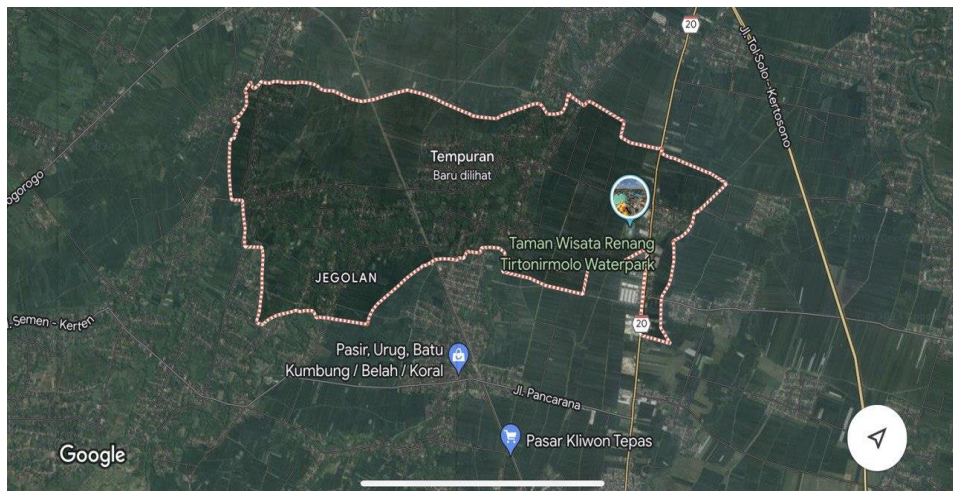
Mikroorganisme akan cenderung lebih mudah menginfeksi anak yang mengalami anemia defisiensi besi, karena terjadi kekurangan zat besi di dalam tubuh yang berhubungan dengan rusaknya kemampuan fungsional dari mekanisme daya tahan tubuh yang sangat berperan penting dalam pertahanan serangan penyakit (Indartati & Kartini, 2014). Dampak negative anemia bagi siswa SD antara lain gangguan tumbuh kembang, daya tahan tubuh atau imunitas yang rendah, tingkat kecerdasan yang cenderung rendah. Anemia juga dapat menyebabkan kemampuan dan konsentrasi belajar menurun, pertumbuhan sel otak dan sel tubuh mengalami gangguan sehingga mengakibatkan gejala berupa muka terlihat pucat, letih, lesu dan cepat Lelah yang berujung pada menurunnya prestasi belajar dan kebugaran anak (Nirmala, 2012).

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Jegolan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Desa Tempuran adalah satu-satunya wilayah desa paling luas yang ada di Kecamatan Paron. Di Dusun Jegolan memiliki lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, TPA serta Madrasah Diniyah.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Jegolan sebagai respon positif terhadap dinamika sosial dan kesehatan yang ada berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh. Permasalahan utama yang perlu dipecahkan adalah pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah belum memiliki pengembangan kurikulum dan terbatasnya tenaga pengajar. Tantangan lain yang dihadapi adalah lokasi dekat dengan sungai sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan sehingga dipandang perlu melakukan sebuah upaya promosi kesehatan khususnya untuk PHBS. Tujuan kegiatan adalah melakukan pengembangan pendidikan berbasis al qur'an, peningkatan kesehatan PHBS dan bebas anemia melalui pendekatan dan pelatihan masyarakat. Rumusan masalah berdasar paparan masalah diantaranya :

- a) Bagaimana gambaran pengajaran dan metode yang diterapkan di TPA Al-Muttaqin?
- b) Bagaimana tingkat pengetahuan anak sekolah dasar Tempuran mengenai PHBS ?
- c) Bagaimana tingkat pengetahuan anak sekolah dasar Tempuran mengenai anemia gizi besi?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan Dusun Jegolan Desa Tempuran

3. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan mempunyai kekuatan yang luar biasa karena merupakan salah satu faktor penentu nasib manusia sebagai individu, umat, dan bangsa. Pendidikan berbasis Islam memerlukan pengelolaan yang baik, terencana, dan tertib agar segala urusan dan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan segala hal dan proses-proses yang dapat diperhatikan.

Sehingga kehadiran lembaga pendidikan Islam dapat semakin berkembang dalam persaingan global (Jamila, 2016).

Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah (Hatta Abdul Malik, 2013).

Masyarakat telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai wujud kepemilikan masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang dipersatukan oleh kesatuan bangsa, kebangsaan, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat; mereka merupakan bagian integral dari Islam dan harus mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Demikian pula tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pendidikannya. Karena tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang tergolong dalam lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal masyarakat memiliki bagian penting dalam proses pendidikan (Ajhuri & Saichu, 2018).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo (2018) dalam penelitian oleh Edi Purnomomo lebih terkerucutkan pada bagaimana kurikulum serta implementasi kurikulum pembelajaran al- Qur'an tersebut. dalam tulisan saudara Edi ini disebutkan perihal bagaimana kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang. yang didalamnya telah meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam kajian ini dituliskan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang aalah dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, sosiodrama, kerja kelompok dan karya wisata. Namun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dalam Implementasi kurikulum ini dinilai masih kurang baik, karena tidak semua metode yang ada dalam kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang digunakan, mereka lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita, demonstrasi dan latihan (Purnomo, 2018).

Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya

tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang (Jayanti, 2018).

Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat (Ambar & Ridlo, 2020).

Hidup Bersih dan Sehat yang ditetapkan oleh pemerintah terdiri dari 5 tatanan hidup yaitu PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Kelimanya menjadi titik dimulainya program edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Susianti et al., 2022). PHBS dalam tingkatan rumah tangga memiliki beberapa indikator, antara lain persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, dan tidak merokok di dalam rumah (Winarni et al., 2023).

Gambaran tentang pengetahuan orangtua terhadap Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan cuci tangan pakai sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 57.18. Sedangkan setelah dilaksanakan penyuluhan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 76.56. Berdasarkan data tersebut perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan setelah dilaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan signifikan dengan kenaikan persentase sebesar 19.38. Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan dengan sabun pada pendidikan anak usia dini bermanfaat bagi orangtua, guru dan anak. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, orangtua dan guru semakin menyadari tentang pentingnya pencegahan penyakit dengan mencuci tangan dengan sabun (Novitasari, 2018).

Kegiatan pengabdian Utami dkk mendapatkan simpulan pentingnya melaksanakan kegiatan serupa di sekolah-sekolah. Penyuluhan tentang PHBS di sekolah dasar perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah dasar dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan akan mendapatkan prestasi (Utami et al., 2020).

Sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit. Demikian pula dengan PHBS di tempat kerja dimana keamanan dan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak

kalah penting. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang berasal dari implementasi materi PHBS dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Menjalankan praktek indikator- indikator PHBS di berbagai tatanan dapat menjadi sebuah gerakan untuk memasyarakatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimanapun dan juga kapanpun (Patandung et al., 2022).

Anemia didefinisikan adalah haemoglobin yang rendah dalam darah dimana haemoglobin yaitu protein yang membawa oksigen keseluruhan jaringan tubuh. Tubuh tidak mampu memperoleh oksigen sesuai kebutuhannya, ketika seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah atau jumlah haemoglobin dalam darah rendah sehingga seseorang tersebut akan merasa lelah/menderita gejala lainnya. Di Asia Tenggara sekitar 60% anak mengalami anemia di usia sekolah (Izzani, 2018). Mikroorganisme akan cenderung lebih mudah menginfeksi anak yang mengalami anemia defisiensi besi, karena terjadi kekurangan zat besi di dalam tubuh yang berhubungan dengan rusaknya kemampuan fungsional dari mekanisme daya tahan tubuh yang sangat berperan penting dalam pertahanan serangan penyakit infeksi (Indartati & Kartini, 2014).

Anak usia sekolah di lima panti asuhan Denpasar rawan mengalami anemia defisiensi besi, dengan proporsi sebesar 29,16%. Dari segi tingkat kecukupan zat gizi, sebagian besar (>50%) anak usia sekolah di lima panti asuhan Denpasar sudah mencukupi angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan. Bahan makanan pendorong penyerapan zat besi (konsumsi vitamin C) masih kurang dari AKG dan anak panti asuhan tersebut sebagian besar memiliki kebiasaan mengkonsumsi teh dan susu setiap hari (sebagai penghambat penyerapan besi) bersamaan dengan makan utama (Melisa Dewi et al., 2012).

Sebanyak 37,4% anak usia sekolah di Temanggung mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada anak usia sekolah di Temanggung termasuk masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang. Faktor risiko terjadinya anemia pada anak usia sekolah di Temanggung antara lain konsumsi obat cacing ($p < 0,05$; OR=0,1; CI 95%=0,0-0,4), frekuensi konsumsi hati ayam ($p < 0,05$; OR=5,5; CI 95%=1,9-15,1), frekuensi konsumsi telur ($p < 0,05$; OR=3,5; CI 95%=1,8-6,7), dan frekuensi sarapan ($p < 0,05$; OR=3,1; CI 95%=1,7-5,7). Puskesmas di daerah Kabupaten Temanggung perlu menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan pemeriksaan rutin kadar hemoglobin dan status kecacingan pada siswa SD. Upaya penanggulangan anemia seperti sosialisasi konsumsi pangan yang kaya akan zat besi serta tentang pentingnya melakukan sarapan sebelum ke sekolah bisa dilakukan pada keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat agar dukungan terhadap siswa meningkat dan orang tua memahami pentingnya sarapan serta menyediakan pangan dengan kandungan zat besi yang tinggi khususnya lauk hewani (hati ayam dan telur) (Putri et al., 2021).

Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan makronutrien [energi $p=0,048$; OR=3,3 (CI 0,965-11,28), protein $p=0,036$; OR=3,98 (CI 1,018-15,57)] dan status gizi [$p=0,024$; OR=5,35 (CI 1,088-26,32)] dengan kejadian anemia. Asupan energi kurang mempunyai risiko anemia 3,3 kali lipat, asupan protein kurang risiko 3,98 kali, dan gizi buruk risiko anemia 5,35 kali. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara energi, asupan protein, dan status gizi dengan kejadian anemia. Status gizi mempunyai hubungan yang paling kuat dengan anemia (Pibriyanti & Zahro, 2020).

4. METODE

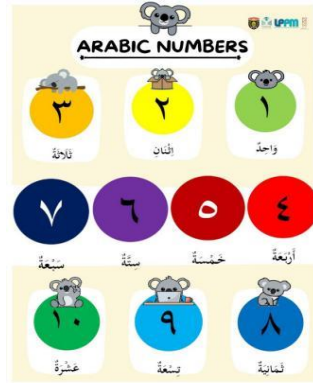
Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pelaksanaan program selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 14 maret sampai dengan 5 april 2023 terbagi menjadi tahap sebagai berikut:

- a. Pendahuluan: tahap survei lokasi mitra yaitu TPA Al-Muttaqin, melihat kondisi tempat, proses pengajaran dan mata pelajaran yang diberikan, menggali kebutuhan sosialisasi permasalahan kesehatan dan persetujuan mitra.
- b. Pelaksanaan: penetapan metode yang akan diberikan kepada murid masing-masing kelas di TPA Al-Muttaqin yaitu berupa metode pembelajaran dengan menggunakan visual dan game, serta edukasi PHBS dan bebas anemia ke murid sekolah dasar. Metode ini dipilih karena sasarannya adalah murid di TPA yang usianya beragam dan murid sekolah dasar sehingga dinilai efektif untuk memahami materi yang disampaikan. Instrumen berupa kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh murid. Soal *pre test* berisi 10 pertanyaan terkait PHBS dan 10 pertanyaan terkait anemia diberikan sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, setelahnya diberikan soal untuk *post test* agar dapat terukur pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan.
- c. Monitoring: dilakukan kegiatan tanya jawab dengan murid untuk kembali mengulas materi yang telah diberikan.
- d. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara kualitatif yaitu melihat aspek pada input, proses dan *output* selama kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan seluruh program pendidikan dilakukan secara langsung di TPA Al-Muttaqin dengan pelaksanaan program dilakukan sore hari mulai dari pukul 16.00-17.22 dengan materi yang sudah kami diskusikan yaitu berupa kosa kata bahasa arab dan sajak mahfudzot. Media yang digunakan berupa poster kosa kata bahasa arab angka berserta bentuknya, poster ini berguna untuk mengenalkan kepada murid Al-Muttaqin terkait angka-angka dalam bahasa arab yang dimana poster ini untuk mempermudah murid dalam mengingat bentuk dan dapat menghafalkan dengan cepat. Poster lain yaitu macam-macam jari dalam bahasa arab, poster macam-macam warna, poster huruf hijaiyah, poster nama bulan hijaiyah, dan buku opanduan metode belajar. Poster- poster ini berguna untuk mengenalkan kepada murid Al-Muttaqin terkait nama-nama jari dalam bahasa arab yang dimana poster ini mempermudah murid dalam mengingat dan menghafal kosa kata tersebut dan juga mempermudah guru dalam menjelaskan.



Gambar 2. Poster kosa kata Bahasa arab



Gambar 3. Poster Bahasa arab Jari



Gambar 4. Poster macam-macam warna Bahasa Arab



Gambar 5. Poster huruf hijaiyah



Gambar 6. Poster bulan hijriyah



Gambar 7. Cover buku panduan metode belajar



Gambar 8. Banner TPA Al Muttaqin

Pemasangan banner dimaksudkan untuk pengenalan atau promosi keberadaan TPA Al Muttaqin sehingga lebih terlihat dan menarik.



Gambar 9. Materi edukasi PHBS anak sekolah



Gambar 10. Leaflet anemia

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum di TPA Al Muttaqin menghasilkan pencapaian yang positif. Peran guru sebagai penyampai informasi dan murid sebagai agen perubahan merupakan kunci keberhasilan.

Pengamatan dan pengukuran pengetahuan dilaksanakan pada anak sekolah dasar kelas lima dengan materi PHBS pada anak sekolah dan bebas anemia. Berdasar penilaian sebelum dan setelah intervensi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji t sebelum dan setelah pemberian edukasi PHBS

	n	Rerata ± s.b.	Perbedaan		p
			Rerata ± s.b.	IK 95%	
Pengetahuan sebelum	20	62,65 ± 4,7	12,8 ± 8,3	8,9-16,7	0,000
Pengetahuan setelah	20	75,45 ± 5,9			

Nilai $p = 0,000$ artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi video. Nilai minimal sebelum edukasi 54 dan maksimal 74. Nilai maksimal setelah edukasi 65 dan maksimal 86.

Tabel 2. Hasil uji t sebelum dan setelah pemberian edukasi bebas anemia

	n	Rerata ± s.b.	Perbedaan		p
			Rerata ± s.b.	IK 95%	
Pengetahuan sebelum	20	72,20 ± 72,2	6,3 ± 7,1	2,9-9,6	0,001
Pengetahuan setelah	20	78,50 ± 78,5			

Nilai $p = 0,001$ artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Nilai minimal sebelum edukasi 55 dan maksimal 84. Nilai maksimal setelah edukasi 66 dan maksimal 90.

b. Pembahasan

Pengajaran dan metode yang diterapkan di TPA Al-Muttaqin

Selama penyampaian materi, anak-anak menyimak dengan seksama. Terbukti dari hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah ada perbedaan tingkat pengetahuan. Pengetahuan menjadi lebih baik dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku kearah lebih baik pula. Penanaman nilai pengetahuan sejak dini diharapkan menjadi modal yang dapat dipahami dan diterapkan hingga dewasa.

Pembimbingan dan pengajaran kepada murid TPA Al-Muttaqin dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan yaitu berupa poster dan alat bermain yang kami desain dengan menyesuaikan mata pelajaran yang telah kami berikan, adapun mata pelajaran yang kami berikan yaitu:

- Kosa kata bahasa arab yang mudah untuk dihafalan (bahasa arab nama-nama jari, warna, angka.

- b. Bentuk dan bacaan huruf hijaiyah yang baik dan benar
- c. Pemberian mahfudzot dan hadist pendek

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pengajar TPA Al-Muttaqin ikut bekerja sama dalam pemilihan mata pelajaran tambahan yang akan kami ajarkan serta penyediaan sarana prasarana seperti papan tulis ruang belajar mejadisediakan lengkap oleh pengelola TPA Al-Muttaqin, selain itu acara-acara selama bulan puasa seperti buka bersama disediakan oleh pengelolah TPA Al-Muttaqin. Pengontrolan serta pengarahan dan evaluasi disetiap minggunya menambah terlaksananya program ini dengan baik, saran dan kritik yang dapat mengembangkan sistem serta pemberian media sehingga terciptanya media belajar yang sesuai dengan kapasitas pengajar di TPA Al-Muttaqin.

Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang baik itu tidak disadari oleh sebagian anak-anak. Anak-anak memandang sabun hanya bermanfaat untuk menghilangkan kotor dan bau. Untuk melakukan program mencuci tangan cuci tangan dengan sabun, ketersediaan air dan sabun untuk mencuci tangan bukan masalah tapi menjadi hambatan adalah faktor kebiasaan anak-anak. Untuk itu diperlukan peran pengasuh/pendidik anak usia dini untuk memberikan program yang bermanfaat kepada anak, yaitu membiasakan mencuci tangan dengan sabun setelah selesai melakukan kegiatan di sekolah. Mencuci tangan dengan air saja ternyata tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan.

Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Sebagian besar anak telah memahami pentingnya melakukan cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu bentuk implementasi PHBS, hanya saja pelaksanaannya belum maksimal.

Pengetahuan anemia gizi besi

Anemia pada Anak Usia Sekolah dapat disebabkan beberapa hal diantaranya Status gizi (nutritional status) merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi bias dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan seperti kebiasaan makan dan asupan zat besi yang masuk ke tubuh juga didukung oleh karakteristik keluarga berupa pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dan infeksi yang disebabkan oleh factor lingkungan.

Kebiasaan sebagian besar anak-anak dengan sarapan yang dilakukan sebelum jam 9 pagi dapat memenuhi 15-30% kebutuhan gizi harian sebagai bagian dari gizi seimbang untuk hidup sehat, bugar, aktif dan cerdas. Pemenuhan gizi seimbang pada sarapan pagi juga harus mencakup asupan zat besi yang memadai sehingga pemenuhan oksigen dalam darah tercukupi untuk meminimalisirkan kejadian anemia pada anak.

Pendidikan tentang mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang pada anak usia sekolah sangat dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya anemia pada anak karena hal ini bisa

berdampak negatif kedepannya bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak di kehidupan selanjutnya juga didukung oleh pengetahuan keluarga terkait pola hidup dan pemenuhan kebutuhannya. Di era modern ini banyak faktor yang menyebabkan status gizi seorang anak usia sekolah menjadi tidak normal atau bahkan kurang dan kurangnya pendidikan ibu terhadap pemenuhan nutrisi dan pola makan pada anak juga didukung oleh pendapatan keluarga dalam ketersediaan bahan makanan. Oleh karena itu, untuk mencapai status gizi yang normal anak usia sekolah harus diperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi, sehingga anemia pada anak bisa dihindari.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah kongkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal dan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan signifikan antara sebelum dan setelah adanya kegiatan. Pendidikan, pengetahuan serta pemahaman penting dimiliki anak sedari dini karena merupakan fondasi masa depan yang kuat. Anak berinteraksi dengan teman serta lingkungan, mamahami norma sosial, membentuk kepribadian yang sehat dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan PHBS dan bebas anemia menunjukkan nilai signifikan antara sebelum dan setelah diberikan sosialisasi oleh tim pengabdian masyarakat.

Saran

Keberhasilan pengabdian masyarakat ini bukan akhir dari kegiatan, melainkan menjadi titik awal untuk program berkelanjutan. Pentingnya upaya lanjutan untuk menjaga dan memperluas dampak positif yang telah dicapai sangat ditekankan. Kegiatan berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak elemen masyarakat meliputi : kader, remaja, dan masyarakat secara keseluruhan dalam perubahan positif. Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran(TPQ) melalui Penguatan SDMdi Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna*, 10(2), 176.
- Ambar, W. P. D. C., & Ridlo, Iham A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8(1).
- Hatta Abdul Malik. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Indartati, D., & Kartini, A. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 33-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v3i2.5438>
- Izzani, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Mahasiswi FKM UNAIR Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 78).

- <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.78-86>
- Jamila. (2016). Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan dan Mendewasakan. *Jurnal EduTech*.
- Jayanti, J. (2018). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1-93.
- Melisa Dewi, K. L., Ketut Sutiari, N., & Putu Lila Wulandari, L. (2012). Status Anemia Gizi Besi Dan Konsumsi Zat Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di Lima Panti Asuhan Di Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Public Health* •, 35(1), 9772302139009.
- Nirmala, D. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Penerbit Buku Kompas.
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Parhan, M. P. (2019). Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.901>
- Patandung, V. P., Royke, A., Langingi, C., Rembet, I. Y., David, B. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1), 2022.
- Pibriyanti, K., & Zahro, L. (2020). Relationship Between Micronutrient and Anemia Incidence in Adolescent Islamic Boarding School. *Hafidhotun Nabawiyah*, 8(3), 130135. <http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2020.8>
- Purnomo, E. (2018). Pendidikan Al- Qur ' an Untuk Pendidikan. *Eprints UIN Walisongo*.
- Putri, N. M., Briawan, D., & Baliwati, Y. F. (2021). Faktor Risiko Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Temanggung. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(1), 33-45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2021.008.01.4>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2).
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>
- Utami, N., Setiorini, A., Rahmawati, S., & Rudiyanto, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 9 Teluk Pandan Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 22-25.
- Winarni, S., Setyaningsih, Y., Nugraha, P., & Lisnawati, N. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Banyumeneng. *Jurnal of Public Health and Community Service*, 2(2).